

BAB VI

SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Tari Legong Bapang Saba Melalui metode pembelajaran cooperative tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Sosial Pada peserta didik tingkat Madya di Sanggar Asmarandana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini: *grand theory* yang digunakan adalah Teori Konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pada suasana belajar dengan interaksi sosial baik terhadap teman sebaya atau yang lebih tua dan berpengalaman, lalu Tari Legong Bapang Saba dikaji menggunakan *Theory* Etnokoreologi sebagai payung penelitian untuk menganalisis tari baik secara tekstual dan kontekstual serta diperoleh makna bahwa tari Legong Bapang Saba memiliki nilai pendidikan sosial sebagai bagian dari percaya diri, interaksi sosial, dan kerjasama unsur pendidikan sosial diantaranya adalah gerak *Agem Ngandang Ngenjat Dagu, Nyeleog, Tanjek Apisan kanan kiri dan ngelukun*. Nilai Pendidikan Sosial yang terdapat dalam tari Legong Bapang Saba, kemudian menjadi indikator yang akan ditanamkan pada peserta didik tingkat Madya di Sanggar Asmarandana guna meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial dengan menggunakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdiri dari materi tari Legong Bapang Saba yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

Pemahaman nilai Pendidikan Sosial dalam tari Legong Bapang Saba yang dilakukan di Sanggar Asmarandana dengan tujuan meningkatkan pemahaman nilai pendidikan sosial peserta didik yang dilakukan dengan 5 kali pertemuan secara tatap muka langsung. Peserta didik tingkat Madya yang ada di Sanggar Asmarandana yaitu sebanyak 6 orang yang kemampuannya pasti berbeda-beda. Hasil pembelajaran dari penelitian yang dilakukan ini yakni meningkatnya pemahaman nilai pendidikan sosial peserta didik yang tercermin dari pemahaman dan *treatment* atau perilaku yang digambarkan melalui sikap Percaya diri, Interaksi sosial, dan kerjasama. Peningkatan pemahaman nilai pendidikan pada peserta didik tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran *cooperative*, dimana setelah melakukan proses pembelajaran ini sikap peserta didik lebih percaya diri, dapat berinteraksi dan berkerjasama dengan baik pada lingkungannya.

Pembelajaran tari Legong Bapang Saba menggunakan model pembelajaran cooperative tipe STAD yang lebih mengedepankan pembelajaran secara kelompok dengan merasakan secara langsung

bagaimana caranya berkerjasama dan berinteraksi yang baik dalam sebuah tim tari dan juga bagaimana caranya menimbulkan rasa percaya diri saat menari. Dengan demikian, pembelajaran tari Legong Bapang Saba telah berhasil memberikan pemahaman nilai pendidikan sosial pada peserta didik. Hasil ini dibuktikan pula oleh nilai *pre-test* dan *posttest* pada nilai *pretest* Nilai rata-rata *pretest* karakter percaya diri yang diperoleh adalah 2,5 karakter interaksi sosial yang diperoleh adalah 1,5 dan karakter kerjasama yang diperoleh adalah 1,5. Adapun nilai rata-rata *pretest* karakter percaya diri yang diperoleh adalah 4,4, karakter interaksi sosial yang diperoleh adalah 4,7 Nilai rata-rata *pretest* karakter kerjasama yang diperoleh adalah 4,16. perbandingan t hitung $7.753 > t$ tabel 2.507, maka H_0 ditolak dan diterima artinya, ada peningkatan pemahaman nilai karakteristik sosial melalui tari Legong Bapang Saba dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *STAD*. Nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ maka terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman pendidikan sosial sebelum dan sesudah pembelajaran tari Legong Bapang Saba. Lalu untuk mengetahui berapa persen peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus: $\frac{\text{mean pretest} - \text{mean posttest}}{\text{mean pretest}} \times 100\% = \frac{7.667 - 13.17}{7.667} \times 100\% = 58,2\%$ jadi peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* meningkat sebanyak 58,2%.

6.2 Rekomendasi

6.2.1 Bagi Subyek Penelitian

Pembelajaran Tari Legong Bapang Saba dengan menggunakan Metode *cooperative learning* tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Sosial Pada Anak Sanggar Tingkat Madya merupakan suatu bagian penting yang dapat memberikan hal positif pada anak-anak baik di Sanggar ataupun di lingkungan luar Sanggar. Nilai Pendidikan sosial baiknya selalu diterapkan nantinya dalam konteks tarian apapun yang dipelajari di sanggar agar peserta didik terbiasa berinteraksi dan berkerjasama dengan baik, dan juga sebaiknya dalam memberikan materi diselingi dengan sesi tanya jawab terkait materi yang dipelajari agar peserta didik juga memiliki wawasan mengenai tari-tarian yang mereka pelajari.

6.2.2 Bagi Instansi Pendidikan

Pembelajaran seni sangat mempengaruhi nilai pendidikan sosial anak, sebaiknya dalam pembelajaran seni selalu diterapkan dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar dalam pengimplementasiannya dapat memberikan hal positif bagi personal peserta didik, karena masih banyak sekali pembelajaran seni yang hanya menyampaikan praktek saja tetapi isi dan makna dari

sebuah tarian jarang sekali pengajar berikan kepada peserta didik. Sehingga seringkali pembelajaran seni dianggap kurang menarik dan kurang berkontribusi dalam penguatan pendidikan sosial anak.

6.3 Implikasi

Implikasi dari penerapan nilai pendidikan sosial pada pembelajaran tari Legong Bapang Saba yang bertujuan agar peserta didik mampu menanamkan nilai pendidikan sosial baik dalam lingkungan sanggar maupun lingkungan masyarakat. Adapun bagi diri sendiri, sebagai acuan atau dasar dalam menerapkan nilai pendidikan sosial. Tari Legong bapang saba sebagai stimulus memberikan dampak dalam pelestarian tari Legong Bapang Saba khususnya di luar pulau Bali.